PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DIDUKUNG MEDIA REALITA TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI JENIS-JENIS ENERGI PADA SISWA KELAS II SDN KAMPUNGBARU I KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan PGSD

OLEH :
ALIFATUL FIKRIYAH
NPM: 11.1.01.10.0013

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

Artikel oleh:

ALIFATUL FIKRIYAH

NPM : 11.1.01.10.0013

Judul :

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DIDUKUNG MEDIA REALITA TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI JENIS-JENIS ENERGI PADA SISWA KELAS II SDN KAMPUNGBARU 1 KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGSD

FKIP UNP Kediri

Tanggal : 5 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. BAMBANG SOENARKO, M.Pd	**NUR SALIM, S.Pd,. M.H.**
NIDN. 0704025601	NIDN. 0005016901

ii

Artikel oleh:

ALIFATUL FIKRIYAH
NPM. 11.1.01.10.0013

Judul :

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DIDUKUNG MEDIA REALITA TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI JENIS-JENIS ENERGI PADA SISWA KELAS II SDN KAMPUNGBARU 1 KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah Dipertahankan Didepan Panitia Ujian/Siding Skripsi

Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal : 20 Agustus 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. **Ketua** : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. **Penguji I** : Nur Salim, S.Pd, M.H
3. **Penguji II** : Drs. Bambang Soenarko, M.Pd

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DIDUKUNG MEDIA REALITA TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI JENIS-JENIS ENERGI PADA SISWA KELAS II SDN KAMPUNGBARU I KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

ALIFATUL FIKRIYAH
11.1.01.10.0013
FKIP – PGSD
alifatulfikriyah32@gmail.com
Drs. Bambang Soenarko M.Pd Dan Nur Salim S.Pd, M.H
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Fikriyah, Alifatul. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Didukung Media Realita Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Jenis-jenis Energi Pada Siswa Kelas II SDN Kampungbaru 1Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015.* Skripsi, Jurusan S1 PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh yang signifikan pada kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis energi pada siswa kelas II SDN Kampungbaru 1Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2014/2015. Antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri didukung media realita dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran inkuirididukung media gambar.

Penelitian ini menggunakan tehnik penelitian eksperimen semu dengan desain Nonrandomized control group pretest-posttes desaign. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang ada di SDN Kampungbaru 1 Kabupaten Kediri yaitu kelas II, yaitu kelas IIA dan IIB. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah kelas IIa dan IIb SDN Kampungbaru 1 dengan jumlah siswa kelas IIa (kelompok eksperimen) sebanyak 22 siswa dan IIb(kelompok kontrol) sebanyak 21 siswa dengan jumlah keseluruhan 43 siswa. Menggunakan pendekatan kuantitatif,

Teknik pengumpulan data berupa tes dengan menggunakan jenis penilaian tertulis yaitu soal pilihan ganda. Analisis data yang digunakan adalah rumus uji t dengan statistik deskriptif dan independent samples test. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara penggunaan model pembelajaran Inkuiri didukung media realita dibandingkan penggunaan model pembelajaran Inkuiri didukung media gambar dengan $t_{hitung}(2{,}828) > t_{tabel}(2{,}704)$ dengan Db= 41 terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis energi dengan keunggulan penggunaanmodel pembelajaran Inkuiri didukung media realita (Terbukti bahwa Kelompok Eksperimen 87,73 > $\bar{x}$ Kelompok Kontrol 78,10).

Kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Media Realita, Kemampuan Mengidentifikasi Jenis-Jenis Energi.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pendidikan dapat mempengaruhi baik buruknya pembangunan pada suatu bangsa. Dengan sistem pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas yang dapat memajukan kesejahteraan bangsa.Mengutip dari UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan, yakni :

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak sertaperadaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,bertujuan untuk berkembang-nya potensi peserta didik agar menjadi manusia yangberiman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UU Nomer 20 tahun 2003 maka sebuah proses pembelajaran harus memperhatikan aspek-aspek yang mampu mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, jika dalam proses pembelajaran hanya memperhatikan salah satu aspek saja maka SDM yang dihasilkan tidak akan sempurna, menurut Moh. Fauzidin, (2011:116) Proses pembelajaran yang ideal adalah :

> Proses pembelajaran yang dikemas dengan memperhatikan adanya berbagai aspek baik itu kognitif, afektif maupun psikomotor. Apabila proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan adanya keseimbangan ketiga aspek tersebut maka output pendidikan akan mampu mengantisipasi perubahan dan kemajuan masyarakat.

Selain itu, hasil belajar dapat tercapai dengan baik jika seorang guru tepat dalam memilih strategi, model, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Guru atau pendidik tidak selalu menggunakan metode yang sama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan ungkapan Made Pidarta (2007:5) yang menyatakan “Proses belajar mengajar menitikberatkan pada upaya agar materi pelajaran atau pendidikan mudah diamati, diinternalisasi, dihayati, ditransfer, dan dilaksanakan dalam kehidupan nyata”

Selanjutnya, di lembaga pendidikan dasar (SD) ada sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.Diantaranya ada lima mata pelajaran pokok yakni Bahasa Indonesia, Matematika, PKn, IPA dan IPS. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristiknya masing-masing yang menuntut perlakuan pembelajaran yang sesuai.

Seperti halnya mata pelajaran IPA yang karakteristiknya sangat berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan IPA sangat penting dan perlu diberikan di sekolah dasar, karena pendidikan IPA memberikan bekal kepada peserta didik untuk dapat menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penjelasan Carin dan Sund (1993) yang dikutip Paskur (2007:3) (dalam Trianto, 2007:100) mengidentifikasikan "IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen." Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah pengetahuan yang bersumber dari diri sendiri dan lingkungan alam sekitar yang pembelajarannya memerlukan sikap ilmiah melalui observasi dan eksperimen yang menghasilkan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Pencapaian tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh Proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran diharapkan mampu menjadi tempat yang membantu mengantarkan siswa memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan secara seimbang yang dibutuhkannya untuk dijadikan bekal dalam kehidupan di masyarakat. Namun pada kenyataannya saat ini, pada umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi yang dipelajari, guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan rasa ingin tahunya, Sehingga peserta didik kurang mampu mengembangkan apa yang sudah diketahuinya dengan memadukan materi yang baru didapatkannya dengan melakukan pengalaman baru diterimanya dengan pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 di SDN Kampungbaru 1 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, hasil belajar siswa masih belum memuaskan.Dari hasil belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa dari hasil UAS dua kelas yang masing-masing berjumlah 21 dan 22 siswa dengan jumlah total 43 siswa yang mencapai KKM sebesar 55%, sementara target minimal sekolah tersebut adalah 75%. Hal ini sebagai bukti bahwa masih rendahnya kemampuan siswa, sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal.Hal ini diduga karena proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik minat peserta didik, guru kurang bisa mendisain proses pembelajaran yang menarik untuk peserta didik, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi yang sedang dipelajarinya, sehingga menyebabkan

hasil belajar yang dicapai menjadi kurang maksimal. Setelah diamati lebih lanjut, salah satu penyebab peserta didik merasa bosan dan jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran ialah cara mengajar guru dan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Model pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran cenderung menggunakan model ceramah saja, sehingga peserta didik hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru tanpa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.Peserta didik hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru tanpa mencari tahu informasi yang dibutuhkan, ini yang menyebabkan peserta didik merasa bosan dan informasi yang mereka terima tidak tersimpan lama dalam pikiran mereka. Sehingga apa yang peserta didik dapatkan dalam pembelajaran tidak dapat mereka manfaatkan dan aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, tentu kembali pada peran guru sangat penting dan diharapkan guru dapat memilih model pembelajaran yang inovatif dan tepat serta sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berkaitan dengan masalah tersebut, maka diketengahkan solusi dengan menerapkan pembelajaran Inkuiri yang didukung media realita.Dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri, siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan melakukan pengamatan-pengamatan.Sehingga informasi yang diperoleh akan lebih bermakna bagi peserta didik.

Disamping itu, model pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan-keunggulan seperti Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, menciptakan suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif, meningkatkan pengharapan sehingga siswa dapat mengembangkan ide untuk menyelesaikan tugas dengan caranya sendiri, mengembangkan bakat individual secara optimis, dan menghindarkan siswa dari cara belajar menghafal.

Selanjutnya dengan pembelajaran yang didukung media realita akan mengkondisikan siswa mampu berfikir secara kongkrit, memberikan pengalaman nyata kepada siswa serta dapat menunjukkan objek secara utuh.

Berdasarkan masalah yang terjadi di SD dan dengan memperhatikan keunggulan model pembelajaran inkuiri dan media realita maka cukup alasan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan model

pembelajaran Inkuiri di dukung Media realita terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis energi pada siswa kelas 2 SDN Kampungbaru 1pada Tahun Ajaran2014/2015".

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Apakah model pembelajaran inkuiri didukung media realita berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis energi pada siswa kelas 2 SDN Kampungbaru 1 Tahun Ajaran 2014/2015? (2) Apakah model pembelajaran inkuiri di dukung media gambar berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis energi pada siswa kelas 2 SDN Kampungbaru 1 Tahun Ajaran 2014/2015 ? (3) Apakah ada perbedaan pengaruh antara model pembelajaran inkuiri didukung media realita dibandingkan dengan model pembelajaran inkuiri didukung media gambar terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis energi pada siswa kelas 2 SDN Kampungbaru 1 Tahun Ajaran 2014/2015?

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat teoritis: (1) merupakan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan sd pada khususnya.Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.Kegunaan praktis. (1) Bagi gurudapat menjadi masukan yang berharga bagi untuk mencoba menerapkan model pembelajaran yang inovatif. (2) Bagi siswaUntuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kreativitas siswa untuk dapat belajar secara mandiri maupun kelompok.

A. Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental karena tidak semua variabel yang muncul dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat. Tempat pelaksanan penelitian ini adalah di SDN Kampungbaru I Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri bulan januari s/d juni 2015. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas II SDN Kampungbaru I Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, Teknik ini dilakukan dengan mengambil dua kelas secara acak, yaitu kemampuan semua subjek dianggap sama. Dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini di SDN Kampungbaru I Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri yaitukelasII, yaitu kelasIIA dan IIB. Sehinggasampel dalam penelitianini adalah kelasIIadanIIb SDN SDN Kampungbaru I dengan jumlah siswa kelasIIa(kelompok eksperimen) sebanyak 22siswadanIIb(kelompok

kontrol) sebanyak 21 siswa dengan jumlah keseluruhan 43 siswa.

Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *Nonrandomizedcontrol group pretest-posttest design.*

Kelompok	Tes awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	Y_1	X	Y_2
Kontrol	Y_1	-	Y_2

(Sukardi 2003:186).

Keterangan :

Y_1 = Hasil Pretes kelompok eksperimen
Y_1 = Hasil Pretes kelompok control

X = Perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri didukung media realita
- = Perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri didukung media gambar

Y_2= Hasil Posttes kelompok eksperimen
Y_2= Hasil Posttes kelompok control

Prosedur penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan, yang dipaparkan sebagai berikut. Tahap awal, dalam penelitian ini **Group eksperimen** adalah a) Validasi perangkat pembelajaran yang kemudian di ujicobakan dan instrumen dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan penelitian b) melakukan observasi awal ke sekolahan, khususnya kelas IIA SDN Kampungbaru I (kelas eksperimen). c) Mengurus ijin penelitian d) Peneliti melakukan tes awal (*pretest)* e) Setelah melakukan tes awal *(pretest*), peneliti melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri didukung media realita f) Setelah memberikan perlakuan, peneliti mengadakan tes akhir *(posttest*). g) Selanjutnya data-data baik dari *pretest* maupun *posttest* dianilisis untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

Group Kontrol yaitu a) Validasi perangkat pembelajaran yang kemudian di ujicobakan dan instrumen dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan penelitian b) Melakukan observasi di kelas IIB SDN Kampungbaru I (kelas kontrol). c) Mengurus ijin penelitian. d) Melakukan tes awal (*pretest).*e) melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan perangkat yang menggunakan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran didukung media gambar. f) Setelah memberikan perlakuan, peneliti mengadakan tes akhir (*posttest*). g) Selanjutnya data-data baik dari *pretest* maupun *posttest* dianilisis untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

Tahap akhir, dalam penelitian ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan: a) setelah data terkumpul dilakukan menganalisis data untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep IPA para siswa. b)Hasil analisis digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, apakah diterima atau ditolak. c)menyusun laporan penelitian.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa tes pilihan

ganda. yang terdiri dari 20 butir soal yang telah divalidasi konstruk (validasi tim ahli dibidangnya). Selanjutnya instrumen diujicobakan ke lapangan dan hasilnya dianalisis berdasarkan validitas butir tes dan reliabelitas tes.

Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut variabel pemahaman kosep IPA para siswa. Analisis deskriptif menampilkan mean, modus, median, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah data dari setipa variabel yang diteliti.Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah independent sample t-test.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil pengolahan data tentang kemampuan mengidentifikasi jenis energi pada siswa kelas II SDN Kampungbaru I, Kelompok eksperimen yaitu pada tabel 1

Statistics

		pretest	Posttest
N	Valid	22	22
	Missing	0	0
Mean		73,41	87,73
Median		75,00	87,50
Mode		75	80
Minimum		40	75
Maximum		90	100
Sum		1615	1930

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil analisis deskriptif kelompok eksperimen yaitu sebelum mengunakan model pembelajaran inkuiri didukung media realita nilai rata-rata 73,41 tergolong rendah, sedangkan setelah menggunakan model think pair share didukung media gambar nilai rata-rata 87,73 tergolong tinggi. Hal ini juga dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini:

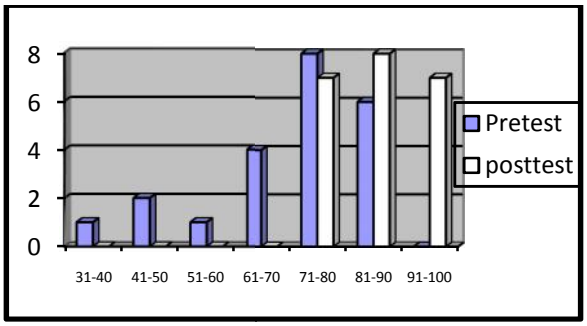

Gambar 4.1Diagram histogram tentang kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis energi menggunakan model pembelajaran inkuiri didukung media realita(pre test dan post test)

Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh data tentang kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Kampungbaru I, Sebelum menggunakan model Inkuiri didukung media gambar pada tabel 2 sebagai berikut:

Statistics

		Pretest	Posttest
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		62,86	78,10
Median		60,00	80,00
Mode		55	80[a]
Std. Deviation		12,306	13,736
Minimum		45	45
Maximum		85	95
Sum		1320	1640

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil analisis deskriptif kelompok kontrol yaitu sebelum mengunakan model pembelajaran inkuiri didukung

media gambar nilai rata-rata 62,86 tergolong sangat rendah, sedangkan setelah menggunakan model think pair share tanpa didukung media gambar nilai rata-rata hanya 78,10 lebih baik atau mengalami peningkatan dari pada sebelumnya. Hal ini juga dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini:

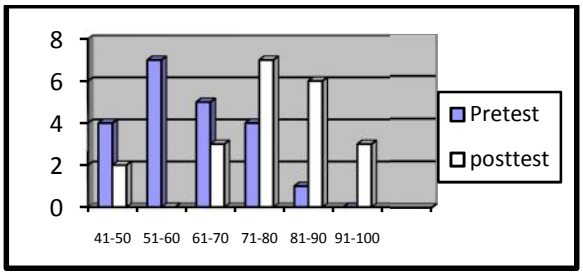

Gambar 4.2Diagram histogramtentang kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis energi menggunakan model pembelajaran inkuiri didukung media gambar(pre test post test)

Berdasarkan analisis dari data kelompok eksperimen dan kontrol didapatkan data sebagai berikut

Tabel 1: Pengujian Hipotesis3

No.	Hi	Db	t_{hitung}	t-tabel		P	Ket
				5%	1%		
A	B	D	E	F	G	H	I
3	3	41	2,828	2,021	2,704	< 0,01	Sangat signifikan

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa t-hitung sebesar 2,828 sedangkan t-tabel dengan Db= 41 pada taraf signifikansi 1% adalah 2,704. Hal ini berarti t-hitung lebih besar dari t-tabel sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Inkuiridi didukung media realita dibanding model pembelajaran Inkuiridi didukung media gambar terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis energi pada siswa kelas II SDN Kampungbaru I Kabupaten kediri.

Selanjutnya ringkasan uji ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4 Rangkuman Uji Ketuntasan

No	Kelompok	Nilai rata-rata posttest	KKM	JP	Ketuntasan	Keterangan
1	Eksperimen	87,73	75	11,13%	88,87%	88,87% >75%
2	Kontrol	78,10	75	35,4%	64,6%	64,6%< 75%
3	eksperimen: kontrol	87,73:78,10	-	-	88,87% >64,6%	87,73:78,10

Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata dan nilai ketuntasan (tabel 4), tampak bahwa nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen mencapai 87,73yang posisinya lebih besar dibanding nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 78,10. Selanjutnya ketuntasan klasikal kelompok eksperimen lebih besar mencapai 88,87% dibanding ketuntasan klasikal kelompok kontrol mencapai 64,6%.

Dengan demikian terdapat perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara penggunaan model pembelajaran Inkuiri didukung media realita dibandingkan penggunaan model pembelajaran Inkuiridi didukung media gambar terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis energi pada siswa kelas II SDN Kampungbaru I, dengan keunggulan pada penggunaan model Inkuiri didukung media realita.

C. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil paparan diatas dapat disimpulkan: (1) Penggunaan model pembelajaran inkuiri didukung media realita berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis energi, dengan ketuntasan terhadap KKM mencapai di atas 75% (tepatnya 88,87%). (2) Penggunaan model pembelajaran inkuiri didukung media gambar berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis energi, dengan ketuntasan kurang dari 75% (tepatnya 64,6%). (3) Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara penggunaan model pembelajaran inkuiridi dukung media realita dibanding dengan model pembelajaran inkuiri didukung media gambar terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis energi, dengan keunggulan pada penggunaan model pembelajaran inkuiridi dukungmedia realita. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rata-rata pos-test kelompok eksperimen 87,73> rata-rata post-test kelompok kontrol 78,10.

Implikasi hasil penelitian ini adalah menerima asumsi teori bahwa terbukti benar adanya perbedaan yang sangat signifikan antara model pembelajaran inkuiri didukung media realita dibanding penggunaan model pembelajaran inkuiri didukung media gambar. Dengan demikian teori ini diyakinkan untuk diimplementasikan pada mata pelajaran lain

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain: (1) Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, hendaknya menggunakan model dan media pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik. (2) Salah satu model dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran inkuiri didukung media realita.

DAFTAR PUSTAKA

Andriana, Sofia Ira. 2010. *Penerapan Teori Belajar IPA Dan Penalaran Siswa Sekolah Dasar*. Surabaya : Duta Graha Pustaka.

Anitah, S. 2008. *Media Pembelajaran.* Surakarta: LPP UNS dan Press.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian.* Yogyakarta : Rineka Cipta.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran.* Yogyakarta : Gava Media

Dhamadah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Husdarta, Yudha Saputra. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Kontruktivistik.* Jakarta : Prestasi Pustakaraya

Purwati, Sri. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 2.* Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Rositawati. 2008.*Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas II SD.* Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Sanjaya, Wina,. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan.* Jakarta : Kencana Pranada Media

Sudjana, Nana. 2011. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar.*Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sukardi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2012. *Kooperatif Learning.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta : Prestasi Pustaka.

Wibawa, B. Mukti, F. 2001. *Media Pembelajaran.* Bandung: CV. Maulana.

Fembriani. 2013. Peningkatan kualitas pembelajaran melalui model inkuiri berbasis audiovisual pada siswa kelas V SDN Tambak Aji 03 Semarang. *Jurnal Ilmu Pendidikan,* (Online), (1): 1-296, tersedia: http://lib.unnes.ac.id/17350/1/1401409006, di unduh 2 Januari 2015.

Astuti, Mulyani Dwi. 2010. Peningkatan prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran Inkuiri siswa kelas III SDN 02 Lembahbang Jumapolo Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010. (Online), tersedia: http://lib.unnes.ac.id/17350/1/1765557002, diunduh 27 Desember 2014.

*Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SistemPendidikan Nasional.*Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (Online), tersedia: http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf., diunduh 3 Oktober 2